

## Hambatan Siswa siswi SMA Negeri 1 Kota Sorong Dalam Membaca Iqro dan Al-Qur'an

**Sandiah KurniaWati Bugis**

Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

[sandiahkurniaw@gmail.com](mailto:sandiahkurniaw@gmail.com)

### Abstract

*The research in this article aims to identify the various obstacles faced by students of SMA Negeri 1 Kota Sorong in reading Iqro and the Qur'an. The approach used in this study is a qualitative one, with data collected through interviews and observations. A total of 30 students were purposively selected from various grade levels as the research sample. The findings reveal several key challenges that affect students' ability to read Iqro and the Qur'an, including limited understanding of basic tajweed, insufficient regular practice, and a lack of individual motivation to improve their reading skills. Additionally, external factors such as a lack of family support and limited learning facilities also contribute to this issue*

**Keywords:** *Reading difficulties, Iqra, The Quran, High school, students Religious education.*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Kota Sorong dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data observasi dan wawancara. Sebanyak 30 siswa dipilih secara purposive dari berbagai tingkatan kelas sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian mengungkap beberapa hambatan utama para siswa SMA Negeri 1 Kota Sorong dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an para siswa, termasuk keterbatasan pemahaman tajwid dasar, minimnya waktu latihan yang rutin, serta rendahnya motivasi individu untuk mendalami bacaan tersebut. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan terbatasnya sarana pembelajaran juga turut berperan dalam masalah ini.

**Kata Kunci:** Hambatan membaca, Iqro, Al-Qur'an, siswa SMA, Pendidikan Agama.

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, salah satunya melalui kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan juga fondasi spiritual yang berpengaruh terhadap pemahaman ajaran Islam dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Namun, dalam praktiknya, kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an di kalangan peserta didik sekolah menengah atas masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang pendidikan agama, minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya berjalan secara optimal, khususnya pada jenjang SMA yang cenderung lebih menekankan aspek kognitif akademik dibandingkan pembinaan kemampuan keagamaan dasar.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup remaja juga turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya intensitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Akses yang luas terhadap gawai dan media digital sering kali lebih menarik perhatian siswa dibandingkan kegiatan membaca Iqro dan Al-Qur'an. Akibatnya, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, menerapkan hukum tajwid, serta membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecakapan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Elfi Rahma, Hertati, dan Mashumi (2022) mengungkapkan bahwa hambatan utama membaca Al-Qur'an meliputi lemahnya penguasaan huruf hijaiyah, kurangnya pemahaman tajwid, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian Ahmad Izzan dan Sonia Noviana (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh konsistensi latihan dan pendampingan guru. Sementara itu, Nurhayati dkk. (2021) menemukan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan agama peserta didik menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kelancaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hambatan membaca Iqro dan Al-Qur'an pada peserta didik SMA di wilayah Papua Barat

Daya, khususnya di SMA Negeri 1 Kota Sorong, masih terbatas. Setiap daerah memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda, sehingga hambatan yang dihadapi peserta didik pun berpotensi memiliki kekhasan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih kontekstual untuk memahami permasalahan tersebut secara mendalam.

SMA Negeri 1 Kota Sorong sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membina kemampuan keagamaan peserta didik. Keberagaman latar belakang siswa menuntut adanya strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik mampu membaca Iqro dan Al-Qur'an dengan baik. Pemahaman terhadap hambatan yang dialami siswa menjadi langkah awal dalam merumuskan solusi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dialami siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Sorong dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam hambatan yang dialami siswa-siswi dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Sorong dan berlangsung pada bulan September 2024.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina keagamaan serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Sorong. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an, sedangkan siswa-siswi dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kesulitan, dan hambatan yang mereka alami dalam proses pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait faktor-faktor penghambat membaca Iqro dan Al-Qur'an, baik dari aspek internal maupun eksternal. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung atau menghambat kemampuan membaca peserta didik. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi diseleksi serta dikelompokkan

berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hambatan membaca Iqro dan Al-Qur'an. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan untuk menjawab tujuan penelitian.

### **C. Hasil**

Hasil SMA Negeri 1 Kota Sorong merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di wilayah Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini memiliki latar belakang peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun pengalaman pendidikan keagamaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah ini berupaya membina kemampuan dasar keagamaan siswa, termasuk kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an, sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Sorong, ditemukan bahwa siswa-siswi mengalami berbagai hambatan dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an. Hambatan yang paling dominan adalah lemahnya penguasaan huruf hijaiyyah, kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf, serta ketidaktepatan dalam membaca panjang dan pendek bacaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca yang cukup signifikan antar siswa dalam satu kelas. Perbedaan tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran klasikal, karena siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata cenderung mengalami kesulitan mengikuti ritme pembelajaran bersama siswa yang memiliki kemampuan standar atau di atas rata-rata. Situasi ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Sorong menerapkan beberapa metode pembelajaran. Metode pertama adalah bimbingan individu melalui pendekatan musyafahah, yaitu interaksi langsung antara guru dan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan membangun kedekatan emosional sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan memperbaiki kesalahan bacaannya.

Metode kedua yang diterapkan adalah bimbingan nyimak dengan metode talaqqi, di mana guru membacakan contoh bacaan, kemudian siswa menirukan, dan selanjutnya guru menyimak bacaan siswa secara langsung. Metode ini memudahkan guru dalam mengidentifikasi kesalahan bacaan, khususnya pada aspek makharijul huruf dan tajwid.

Metode ketiga adalah metode targib dan tarhib, yaitu dengan meminta siswa mengulang bacaan yang salah sebanyak 3-5 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan metode lainnya, yang ditandai dengan meningkatnya ketepatan bacaan siswa setelah dilakukan pengulangan secara berulang.

Selain metode pembelajaran, hasil penelitian juga mengungkap adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Iqro dan Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi tersedianya sarana pembelajaran yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an dan musala sekolah, serta adanya siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik dan berperan sebagai tutor sebaya. Sementara itu, faktor penghambat meliputi lemahnya hafalan huruf hijaiyyah serta kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan membaca Iqro dan Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Kota Sorong bersifat kompleks dan multidimensional. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan agama, kebiasaan belajar, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Lemahnya penguasaan huruf hijaiyyah menjadi masalah dasar yang berdampak pada kesalahan pelafalan makharijul huruf dan ketidaklancaran membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menguatkan pandangan Nata (2014) bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangat ditentukan oleh fondasi pembelajaran agama yang diterima peserta didik sejak dini dan kesinambungan latihan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan kemampuan membaca antar siswa dalam satu kelas juga menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar yang perlu mendapat perhatian khusus. Pembelajaran klasikal menjadi kurang efektif ketika guru harus menyesuaikan kecepatan mengajar dengan kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menuntut adanya diferensiasi strategi, baik melalui bimbingan individu maupun pendampingan tambahan bagi siswa yang berada di bawah standar kemampuan. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2016) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Penerapan metode bimbingan individu melalui pendekatan musyafahah dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Kedekatan emosional yang terbangun melalui metode ini membantu siswa merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengungkapkan kesulitan membaca yang dialami. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek teknis bacaan, tetapi juga membutuhkan sentuhan psikologis agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kesalahan bacaannya.

Metode talaqqi sebagai bentuk bimbingan nyimak juga memiliki peran strategis dalam memperbaiki bacaan siswa, khususnya pada aspek makharijul huruf dan tajwid. Dengan mencontohkan bacaan yang benar secara langsung, guru dapat memberikan model yang autentik bagi siswa. Metode ini sejalan dengan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW, di mana proses belajar dilakukan melalui contoh, tiruan, dan koreksi langsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Surahman, Ahmad, dan Qamar (2024) yang menyatakan bahwa talaqqi efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Efektivitas metode targib dan tarhib yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengulangan bacaan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengulangan memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara bertahap, sekaligus memperkuat daya ingat terhadap bunyi dan bentuk huruf hijaiyyah. Prinsip pembelajaran ini sejalan dengan konsep latihan berulang (drill) yang dikemukakan oleh Izzan (2012) dan didukung oleh temuan Abdillah dkk (2025) yang menegaskan bahwa intensitas latihan sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Selain metode pembelajaran, faktor lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketersediaan sarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an dan musala sekolah menciptakan suasana religius yang mendukung proses pembiasaan membaca Al-Qur'an. Peran tutor sebaya dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila dkk (2024) yang menyatakan bahwa interaksi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Di sisi lain, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Ketidakterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah menyebabkan keterampilan yang diperoleh di sekolah tidak berkembang secara optimal. Hal ini menguatkan pendapat Mulyasa (2013) bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara sekolah dan keluarga. Tanpa dukungan keluarga, proses pembelajaran cenderung berjalan tidak berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, seperti musyafahah, talaqqi, dan targib-tarhib, agar dapat menjangkau seluruh kemampuan siswa. Guru juga perlu melakukan pemetaan kemampuan membaca siswa secara berkala sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal siswa, strategi pedagogis guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah hendaknya dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak. Pendekatan yang holistik diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

## **E. Kesimpulan**

Hambatan membaca Iqro dan Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Kota Sorong dipengaruhi oleh lemahnya dasar kemampuan membaca serta keterbatasan pembiasaan dan pendampingan keagamaan di lingkungan keluarga. Penguatan pembelajaran melalui metode musyafahah, talaqqi, serta targib dan tarhib berperan

penting dalam membantu peningkatan kualitas bacaan siswa. Dukungan lingkungan sekolah yang religius dan keterlibatan aktif guru menjadi faktor strategis dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembinaan kemampuan membaca Iqro dan Al-Qur'an pada jenjang SMA perlu dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga.

#### DAFTAR PUSTKA

- Abdillah, M. F. H., Sa'diyah, M., & Hambari. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 81–93. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.18051>
- Abdillah, M. F. H., Sa'diyah, M., & Hambari. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 81–93. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.18051>
- Fadhila, R. N., & Masnawati, E. (2024). Strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 186–196. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1725>
- Izzan, A. (2012). *Metodologi pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.
- Izzan, A., & Noviana, S. (2020). Implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–136.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurhayati, N., Rahman, A., & Sari, D. P. (2021). Latar belakang pendidikan agama dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–158.
- Rahma, E., Hertati, H., & Mashumi, M. (2022). Hambatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–58.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Surahman, A., Ahmad, L. I., & Qamar, S. (2024). Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Takwa. *Jurnal Diskursus Islam*, 12(3), 305–319. <https://doi.org/10.24252/jdi.v12i3.51008>
- Yamin, M., Ismail, I., & Rodiyah, S. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo. *ISLAMIKA*, 7(2), 309–324.